

Pemberdayaan Kader Peningkatan Kesehatan Ibu Hamil dengan *Self Assesment Emesis Gravidarum* Pada Masa Pandemi Covid-19

Suryani Manurung^{1*}, Sri Handayani², Tarwoto³, Isoni Astuti⁴

Keywords :

Pemberdayaan;
Kader;
Hamil;
Form Self assessment. Emesis gravidarum

Correspondensi Author

¹Jurusan Keperawatan,
Poltekkes Kemenkes Jakarta 1
Alamat: Jl. Wijayakusuma Raya
No.47-48 Cilandak Jakarta Selatan
Email:
suryaniimanurung19@gmail.com

History Article

Received: 06-09-2022;
Reviewed: 12-10-2022;
Accepted: 05-12-2022;
Available Online: 07-12-2022;
Published: 08-12-2022

Abstrak. Tujuan dari program PKM adalah mengoptimalkan peran serta kader dalam upaya peningkatan Kesehatan ibu hamil melalui pengendalian emesis gravidarum dengan self assessment emesis gravidarum. Metode penyelesaian permasalahan dengan pendekatan fungsional dalam mengelola masalah kesehatan menggunakan observasional dan pelatihan kader menerapkan form self assessment emesis gravidarum melalui pendampingan kader. Pengelolaan masalah emesis gravidarum telah dilakukan dengan diskusi yang melibatkan kepala Puskesmas, penanggung jawab atau pengelola program KIA, dan para kader dari Posyandu masing-masing RW kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan. Kegiatan sesuai POA dilakukan yakni sosialisasi kartu self assesment emesis gravidarum, implementasi penerapan kartu self assesment emesis gravidarum, monitoring dan evaluasi kegiatan Hasil Kegiatan untuk menyelesaikan permasalahan emesis gravidarum yakni diperoleh pemahaman dan ketrampilan kader. Kader memiliki kemampuan dan ketrampilan menerapkan kartu self assessment emesis gravidarum dan intervensi dimasing masing RW kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan terhadap ibu hamil, Kader mampu menilai ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum yang membutuhkan rujukan tidak ada.

Abstract. The purpose of the PKM program is to optimize the participation of cadres in efforts to improve the health of pregnant women through controlling emesis gravidarum with self-assessment of emesis gravidarum. Methods of solving problems with a functional approach in managing health problems using observational and cadre training apply the emesis gravidarum self-assessment form through cadre assistance. The management of the problem of emesis gravidarum has been carried out with discussions involving the head of the Puskesmas, the person in charge or manager of the MCH program, and cadres from the Posyandu in each RW, Cilandak Timur sub-district, South Jakarta. Activities according to the POA were carried out, namely socialization of the emesis gravidarum self-assessment card, implementation of the application of the emesis gravidarum self-assessment card, monitoring and evaluation of activity results to solve the problem of emesis gravidarum, namely the understanding and skills of cadres were obtained. Cadres have the ability and skills to apply self-assessment cards for emesis gravidarum and interventions in each RW, Cilandak Timur sub-district, South Jakarta for pregnant women. Cadres are able to assess pregnant women with emesis gravidarum who need no referral.

PENDAHULUAN

Emesis gravidarum dapat dialami mayoritas ibu hamil. Emesis gravidarum menggambarkan adanya mual dan muntah yang terjadi diawal kehamilan (trimester pertama 0-14 minggu) disebabkan oleh faktor efek hormonal dan faktor psikologis. (Chunningham et al., 2015; Mitchell-Jones et al., 2017) Namun tidak sedikit ibu hamil yang masih mengalami mual-muntah sampai trimester ketiga keluhan mual-muntah ini dikatakan berat jika selalu muntah setiap minum atau makan (Castillo & Phillippi, 2015). (Andria, 2017). Menurut Castillo & Phillippi, (2015) & Rufaridah et al., (2019) bahwa mual dan muntah ringan terjadi antara minggu ke-5 dan minggu ke-12 dialami oleh 50% sampai 80% wanita hamil, hiperemesis gravidarum terjadi hanya pada rata-rata 1% sampai 2% kehamilan. Gejala pertama pada wanita hamil yang mengalami mual muntah ringan biasanya akan terjadi selama trimester pertama. Wanita yang mengalami mual dan muntah terjadi beberapa kali sehari dan mungkin tidak akan mampu menahan cairan atau makanan padat, yang kemungkinan menyebabkan dehidrasi. (Gabra et al., 2019).

Namun kasus tersebut dapat berkembang menjadi *hyperemesis gravidarum* jika tidak di deteksi dan diintervensi sejak awal. Kajian sebelumnya menyatakan bahwa berkembangnya emesis menjadi hiperemesis sebesar sebesar 0,8% sampai 3,2% dari seluruh kehamilan (Gabra et al., 2019) atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1000 kehamilan. (Castillo & Phillippi, 2015). Emesis gravidarum akan berubah menjadi hiperemesis gravidarum apabila tidak ditangani dengan baik dan menimbulkan gangguan aktivitas sehari-hari dan bahkan dapat membahayakan hidup ibu hamil. (Sumai et al., 2014) Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah yang sangat sering selama paruh pertama kehamilan. Biasanya mual dan muntah dimulai antara terlambat haid pertama dan kedua dan berlanjut sampai sekitar 14 minggu. Mual dan muntah

biasanya lebih parah pada pagi hari, tetapi mungkin berlanjut sepanjang hari. (Chunningham et al., 2015)

Asuhan pada ibu hamil dimasa pandemic COVID-19 mengalami keterbatasan. Masa pandemi wabah corona virus disease 2019 (COVID-19) ibu hamil dihadapkan dengan berbagai tantangan dan perubahan psikologis yang dapat mengakibatkan tingkat stres yang tinggi. Kehamilan dengan tingkat stres tinggi tentunya dapat memberikan dampak negatif bagi ibu dan janin. Kehamilan dengan stress tinggi pada masa pandemi ini tidak hanya berdampak pada kehamilan primipara tetapi berdampak juga pada kehamilan multipara. (Meiranny et al., 2022) Perubahan psikologis di masa pandemic oleh Muchsin, (2021) dari 24 responden ibu hamil, mengalami stres sedang sejumlah 20 responden (83%), sebagian kecil dari responden mengalami stres berat sejumlah 4 responden (17%), dan tidak ada responden yang mengalami stres ringan. Faktor stress tersebut salah satu perubahan psikologis dan memicu kejadian emesis gravidarum menjadi hyperemesis gravidarum. (Meiranny et al., 2022; Mitchell-Jones et al., 2017)

Hyperemesis gravidarum dapat dicegah dengan *form self assessment emesis gravidarum*. *Form emesis self assesment* adalah kartu untuk mengatasi *emesis*. (NN, 2020) *Form* disusun dengan isian yang mengndung pengetahuan dasar *emesis*, kebiasaan dan intervensi mengurangi *emesis*, diet untuk mencegah emesis, penilaian *emesis* dan menu makanan sehat disusun mengacu pada studi kualitatif. (Strauss et al., 1997). *Form* ini disusun agar ibu hamil dapat mengedukasi diri sendiri sehingga mampu untuk mengatur hidup sendiri, mengatur tujuan, dan menyediakan penguat untuk diri sendiri dalam menangani mual muntah yang dialami yang diadopsi dari konsep studi kualitatif. (Strauss et al., 1997)

Form ini digunakan di wilayah mitra pengabdian masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil khususnya

mencegah *hyperemesis gravidarum* serta memberikan intervensi dalam mengatasi *emesis gravidarum*. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan sebagai daerah binaan Poltekkes Kemenkes Jakarta 1 dan bekerjasama dengan PUSKESMAS Cilandak Timur melalui pemberdayaan kader. Ibu hamil di kelurahan Cilandak Timur selama ini mendapatkan akses pelayanan pemeriksaan ke PUSKESMAS Cilandak Timur. Namun karena dampak pandemic COVID-19 ibu hamil khususnya di trimester awal, ada perubahan keinginan dan minat untuk mendapatkan akses pelayanan kesehatan. Perubahan keinginan dan minat ibu salah satu dicetuskan oleh faktor kewaspadaan terhadap transmisi infeksi COVID-19. Kewaspadaan sebagai gambaran stress yang memicu terjadinya *hyperemesis gravidarum*. (Mitchell-Jones et al., 2017; Muchsin, 2021) Upaya untuk mencegah morbiditas ibu hamil di kelurahan Cilandak Timur maka perlu memberdayakan kader di kelurahan. Hal ini melihat luasnya wilayah kelurahan Cilandak Timur yang terdiri dari 6,065 kepala keluarga (KK) dengan 20 posyandu. Sehingga salah satu kegiatan yang dapat dilakukan di wilayah binaan tersebut adalah menerapkan *form self assessment emesis gravidarum*, intervensi mengatasi *emesis gravidarum* dengan memberdayakan kader.

Form emesis self assesment dapat diterapkan oleh kader kesehatan. Peran kader sangat penting dalam keberhasilan program kesehatan termasuk pada pengendalian *emesis gravidarum*. Pemberdayaan kader kesehatan meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil melalui peningkatan pemahaman dan ketrampilan kader. Kegiatan ini salah satu adalah pelatihan kader dalam mencegah efek dari *emesis gravidarum*. Pelatihan ini dilaksanakan dan dijadikan program terencana dan berkesinambungan untuk memberikan tambahan pengetahuan atau pemahaman terhadap *emesis gravidarum* serta melakukan monitoring dan evaluasi. Sehingga melalui kegiatan ini dapat mengoptimalkan peran kader sebagai promotor kesehatan dimasyarakat.

Sehingga tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengoptimalkan peran serta kader dalam upaya peningkatan kesehatan ibu hamil melalui pengendalian *emesis gravidarum* dengan *form self assesment emesis gravidarum*. Tujuan pengabdian masyarakat dapat terjadi melalui keterlibatan peran serta puskesmas sebagai pembina kesehatan di wilayah.

METODE

Upaya penyelesaian masalah masyarakat di mitra wilayah binaan kelurahan Cilandak Timur yakni, tim pelaksana kegiatan masyarakat menggunakan pendekatan metode fungsional. Metode pendekatan fungsional dalam mengelola masalah kesehatan ibu hamil menggunakan observasional dan pelatihan kader dalam menerapkan *form self assesment emesis gravidarum* dan intervensi mengatasi *emesis gravidarum* melalui pendampingan kader. Pengelolaan masalah mitra wilayah binaan di Kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan tentang *emesis gravidarum* dilakukan dengan diskusi dan melibatkan kepala Puskesmas, penanggung jawab atau pengelola program KIA, dan para kader dari posyandu kelurahan Cilandak Timur dari masing-masing RW 1-7. Hasil pembahasan dalam mengelola kesehatan masyarakat diperoleh *planning of action* (POA). Kegiatan POA di tetapkan sebagai berikut: sosialisasi *form self assesment emesis gravidarum*, implementasi penerapan *form self assesment emesis gravidarum*, intervensi, monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini dilakukan dua tahap, tahap pertama diawali dengan persiapan dan pelaksanaan dilakukan tanggal 31 Mei - Juni 2022 dan tahap kedua dilakukan tanggal 7 September 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi kegiatan pengenalan masalah *emesis* dan *form self assesment emesis gravidarum*. Kegiatan pengabdian masyarakat mulai dilakukan pada tanggal 31 Mei 2022. Tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan

1) Persiapan :

Melakukan koordinasi dengan pihak Kepala Puskesmas dan Sekretaris Kelurahan terkait bentuk kegiatan. Hasil kordinasi menyatakan sasaran kegiatan untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader kesehatan posyandu yang ada di wilayah binaan dan ibu hamil. Bentuk kegiatan pemberdayaan kader.

2) Pelaksanaan:

Pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dan evaluasi pemahaman kader kesehatan terhadap kesehatan ibu hamil dengan *emesis gravidarum*. Kegiatan dilakukan setelah mendapat informasi jadwal kegiatan Rakor PKK. Implementasi kegiatan yaitu: a) Memperoleh kesepakatan pelaksanaan pengabdian masyarakat. b) Pemahaman dan kemampuan kader dalam mengenal *emesis gravidarum* meningkat. c) Kader mendapatkan seperangkat buku edukasi *emesis gravidarum*. Berikut gambar kegiatan pelaksanaan:



Gambar 1. Meningkatkan pengetahuan Kader tentang *emesis gravidarum*

Jumlah kehadiran kader dari 20 posyandu sebanyak 40 orang. Masing-masing kader yang diundang dari setiap posyandu berjumlah dua orang. Kegiatan pemberian edukasi dengan buku edukasi tentang *emesis gravidarum*. Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengetahuan kader diawali dengan mengukur pemahaman dan pengetahuan kader diawal dan diakhir kegiatan. Hasil yang diperoleh terjadi peningkatan yang sangat baik terhadap pengetahuan dan pemahaman kader. Setelah implementasi kegiatan tahap satu, maka dilakukan rencana tindak lanjut yakni kader

menyampaikan edukasi kepada ibu hamil. Kegiatan tersebut akan dievaluasi pada tahap kedua.

Kegiatan tahap dua.

Implementasi kegiatan tahap dua yakni penerapan *form self assesment emesis gravidarum* dan, intervensi mengatasi emesis gravidarum, evaluasi dari implementasi tindak lanjut kegiatan di tahap satu. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 7 September 2022. Berikut tahapan kegiatan:

1) Persiapan :

Melakukan koordinasi dengan pihak sekretaris kelurahan terkait bentuk kegiatan. Memberikan undangan terhadap kader, dengan topik kegiatan adalah evaluasi implementasi tindak lanjut dan praktek *form self assesment emesis gravidarum* dan.

2) Pelaksanaan:

Kegiatan diawali dengan daftar ulang peserta dan dibuka oleh pengelola program KIA dari Puskesmas. Implementasi kegiatan yaitu: a) mengevaluasi kegiatan tindak lanjut yang sudah dikontrakkan pada pertemuan awal, b memberikan ketrampilan dalam menggunakan *form self assesment emesis gravidarum* serta intervensi mengatasi *emesis gravidarum* . Berikut foto dari kegiatan tahap dua:



Gambar 2. Evaluasi kemampuan dan pengalaman kader tentang topik *emesis gravidarum* dan penyuluhan kepada ibu hamil.



Gambar 3. Penyampaian materi *form self assesment emesis gravidarum* dan intervensi mengatasi *emesis gravidarum*.

Kegiatan menjelaskan isi *form self assesment emesis gravidarum*, menjelaskan intervensi mengatasi *emesis gravidarum* dengan bahan alam local seperti air jahe, lemon dan mint (Oktavia et al., 2018; Rochkmana & Widyawati, 2019; Rufaridah et al., 2019) Kader diperkenalkan dengan *form self assesment emesis gravidarum*. Selain itu diajarkan menggunakan *form* tersebut dan intervensi. Diawal kegiatan kader diajukan *pretest* terhadap *form* tersebut dan intervensi mengatasi *emesis gravidarum*, kemudian diperkenalkan terhadap *form* dan materi intervensi mengatasi *emesis gravidarum*. Hasil yang diperoleh setelah dijelaskan mengenai *form self assesment emesis gravidarum*, kader mampu menerapkan *form* tersebut. Kader mampu menetapkan waktu mengambil tindakan untuk menganjurkan ibu hamil mengunjungi fasilitas kesehatan. Kader mampu memfasilitasi ibu hamil mengatasi *emesis gravidarum*.

Dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat di mitra wilayah binaan kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan antara lain 1) memiliki kader kesehatan yang mumpuni dalam menilai status *emesis gravidarum*. 2) ibu hamil khususnya di usia trimester satu dapat dimonitoring dan dievaluasi status *emesis gravidarum*. 3) Kader dapat membantu ibu hamil trimester mengatasi *emesis gravidarum* menggunakan bahan alam yakni jahe, lemon, mint.

Kegiatan pengabdian masyarakat saat ini menggambarkan hasil yang sama dengan

kegiatan penelitian sebelumnya yakni meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan kader, terukur kondisi *emesis gravidarum* ibu hamil. Namun dari hasil penelitian sebelumnya menekankan bahwa *emesis gravidarum* perlu memperhatikan faktor faktor yang mempengaruhi seperti usia ibu, paritas (Atika et al., 2016). Pada kegiatan pengabdian masyarakat saat ini kader belum disiapkan dalam memberikan intervensi *emesis gravidarum* berdasarkan faktor tersebut. Mitra wilayah binaan kelurahan Cilandak Timur juga membutuhkan sebuah modul yang akan digunakan oleh kader untuk intervensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya penyediaan modul *self manangement* mampu mengembangkan ketrampilan kader untuk memfasilitasi kader mengatasi *emesis gravidarum* dan mencegah *hyperemesis gravidarum*. (Latifah et al., 2017)

Sehingga kegiatan tersebut dapat dilanjutkan pada kegiatan berikutnya. Keberlanjutan dari kegiatan saat ini, dimitra wilayah binaan kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan akan tetap dimonitoring dan dievaluasi. Kegiatan yang sudah dilaksanakan saat ini akan tetap terpantau baik oleh PUSKESMAS maupun dari Politeknik Kesehatan Jakarta 1. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sudah terencana melalui MoU dan telah diprogramkan oleh Politeknik Kesehatan Jakarta 1. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk kegiatan berikutnya mengacu program pengabdian masyarakat di Politeknik Kesehatan Jakarta 1 dan rencana tindak lanjut di tahap berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kesehatan ibu hamil adalah melalui pengendalian *emesis gravidarum* dengan *form* yang telah disediakan. Penerapan *form* tersebut lebih mudah karena telah mengoptimalkan peran serta kader terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang *emesis gravidarum* dan penanganannya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga mencegah terjadinya komplikasi pada ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* dan menurunkan angka kematian ibu dan

bayi. Sehingga dapat dinyatakan pelatihan implementasi *form self assessment emesis gravidarum* dan upaya mengatasi *emesis gravidarum* dapat meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil di trimester satu di mitra wilayah binaan yakni kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan. Namun dari hasil penelitian sebelumnya perlu mengatasi *emesis gravidarum* berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi seperti usia ibu, paritas.

Sehingga saran yang perlu direkomendasikan ke puskesmas dan kelurahan adalah dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader dalam implementasi *form self assessment emesis gravidarum*, intervensi mengatasi *emesis gravidarum* melalui pelayanan posyandu. Kader dimotivasi untuk menerapkan dan menggunakan buku edukasi dan *form self assessment* terhadap ibu hamil di wilayah RW masing masing kelurahan Cilandak Timur Jakarta Selatan, Apabila ditemukan adanya keluhan *emesis gravidarum* perlu di monitor dan evaluasi. Perlu membuat sebuah model *self management* yang lebih lengkap sampai dengan ketrampilan membuat bahan alam untuk mengatasi *emesis gravidarum* dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi *emesis gravidarum*.

Bagi seluruh ibu hamil yang mengalami keluhan mual muntah/*emesis gravidarum* dianjurkan untuk mengikuti anjuran dan rutin dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atika, I., Putra, H. K., & Thaib, S. H. (2016). Hubungan hiperemesis gravidarum dengan usia ibu, usia gestasi, paritas, dan pekerjaan pada pasien rawat inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 3(3), 166–171. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/5168>
- Castillo, M. J., & Phillippi, J. C. (2015). Hyperemesis gravidarum: a overview and approach to clinical assessment and management. *J Perinat Neonatal Nurs*, 29(1), 12–22. <https://doi.org/DOI:10.1097/JPN.0000000000000075>
- Chunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Rouse, D. J., & Spong, C. Y. (2015). *Obstetri williams* (23rd ed.). EGC.
- Gabra, A., Habib, H., & Gabra, M. (2019). Hyperemesis Gravidarum, Diagnosis, and Pathogenesis. *Critical Care Obstetrics and Gynecology*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.21767/2471-9803.1000172>
- Latifah, L., Setiawati, N., & Hapsari, E. D. (2017). Efektifitas self management module dalam mengatasi morning sickness. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkp.v5i1.345>
- Meiranny, A., Nurrokhmah, A., Yumna, J. D., & Zulaekhah1, S. (2022). Literature review: masalah psikologis pada ibu hamil selama masa pandemi Covid-19. *Falethan Health Journal*, 9(1), 117–122. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Mitchell-Jones, N., Gallos, I., Farren, J., Tobias, A., Bottomley, C., & Bourne, T. (2017). Psychological morbidity associated with hyperemesis gravidarum: a systematic review and meta-analysis. *BJOG*, 124(1), 20–30. <https://doi.org/10.1111/1471-0528.14180>
- Muchsin, E. N. (2021). Stress level of pregnant women during the pandemic COVID-19 in the village of Kalianyar Ngronggot District Nganjuk Regency. *Prima Wiyata Health*, 2(2), 38–48.
- NN. (2020). Self-assesment questions. In *Hyperemesis Gravidarum*. <https://www.netce.com/studypoints.php?courseid=2079;printable=yes;page=printquestions>
- Oktavia, N. S., Susanti, D., & Anggalia, R. (2018). The effect of lemon tea aromatherapy on emesis gravidarum reduction in primigravida trimester I. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 12(2), 145–152. <https://doi.org/10.29238/kia.v12i2.148>
- Rochkmana, M. J., & Widyawati, M. N. (2019). The effectiveness of ginger and

- mint leaves decoction toward the frequency of emesis gravidarum. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 12(2), 119~123. <https://doi.org/10.29238/kia.v12i2.144>
- Rufaridah, A., Herien, Y., & Mofa, E. (2019). Pengaruh Seduhan Zingiber Officinale (Jahe) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.1314>
- Strauss, Corbin, J., & Anselm. (1997). *Basic of Qualitative Research; Grounded Theory Procedures and Techniques, Terjemahan Indonesia: Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Prosedur, Teknik, dan Teori Grounded* (Djunaidi & Ghony (eds.)). Bina Ilmu.
- Sumai, E., Keintjem, F., & Manueke, I. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 61–65. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/321/286>